

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Air minum merupakan air olahan baik melalui teknik pengolahan atau tanpa melalui pengolahan yang telah memenuhi syarat kesehatan serta dapat dikonsumsi oleh manusia. Kebutuhan air minum yang semakin meningkat baik di wilayah perkotaan dan perdesaan membuat Masyarakat atau konsumen mencari alternatif melalui air minum isi ulang dalam memenuhi kebutuhan air minum (Peraturan Menteri Kesehatan No. 42 Tahun 2014 Persyaratan Kualitas Air Minum).

Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) merupakan salah satu model air minum yang diproduksi oleh perusahaan terstandardisasi yang melalui beberapa tahapan sebelum didistribusikan kepada masyarakat, antara lain proses desinfeksi yang meliputi ozonisasi dan penyinaran ultraviolet (UV), serta menjalani uji mutu kelayakan air minum. Semakin banyak persepsi masyarakat yang merasa bahwa AMDK memiliki harga yang semakin mahal, sehingga terdapat alternatif lain yaitu Air Minum Isi Ulang yang dikelola oleh Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) (Sylvia, Yusuf, and Arifin 2014).

DAM merupakan badan komersial yang mengelola air minum curah sebagai kebutuhan Masyarakat yang dikemas dalam kemasan botol gallon. Dilihat dari segi harga, Air Minum Isi Ulang memiliki harga yang relative murah jika dibandingkan dengan Air Minum Dalam Kemasan. Rata-rata harga AMDK untuk ukuran 19 liter sebesar Rp 19000 sedangkan rata-rata harga

AMIU untuk ukuran 19 liter sebesar Rp 5000. AMDK Rp 14000 lebih mahal dari pada AMIU. Selain itu masyarakat menganggap AMIU lebih praktis, karena termasuk wadah air minum yang dapat digunakan kembali (ramah lingkungan) serta adanya layanan antar jemput konsumen untuk mendapatkan air minum tanpa harus meninggalkan rumah (*delivery order*). Sehingga dari beberapa hal tersebut, menyebabkan konsumen dan masyarakat lebih memilih AMIU untuk dikonsumsi (Wandrivel, Suharti, and Lestari 2012) dan (Bhaskoro and Ramadhan 2018).

Sampai saat ini, masih banyak konsumen yang tidak mengetahui dengan jelas sumber air baku yang digunakan sebagai air minum. Sumber air dapat diabil dari dataran tinggi, air tanah, dan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Sumber air yang digunakan seperti PDAM, kualitas yang dihasilkan sama dengan air mineral yang diproduksi oleh Perusahaan air minum dalam kemasan resmi, yaitu air yang diambil dari mata air pegunungan dan telah melewati beberapa tahapan pengolahan. Sebagian besar konsumen beranggapan bahwa air isi ulang di DAM memiliki kualitas yang baik, steril, dan bersertifikat (Indriani, 2021). Sertifikat yang dimaksud merupakan sertifikat yang dikeluarkan oleh dinas Kesehatan Kabupaten/kota yang menyatakan bahwa DAM telah memenuhi baku mutu atau persyaratan kualitas air minum dan persyaratan sanitasi lainnya. Apabila sertifikat tersebut untuk menjamin kualitas air, makaharus telah diuji secara laboratorium. Konsumen maupun pemilik DAM perlu memahami dan menerapkan standar mutu higiene dan sanitasi DAM, sebagai usaha untuk meminimalisir hal-hal yang

menjadi sebab tercemarnya air minum. Salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk menjamin hygiene dan sanitasi DAM diatur oleh Peraturan Menteri Kesehatan RI (Permenkes RI) No 43 Tahun 2014 yakni perlu dilakukan pemeriksaan inspeksi DAM secara rutin selama 6 bulan sekali (Baharuddin, Amelia 2019).

Jumlah sarana air minum (SAM) di Kabupaten Lamongan pada tahun 2021 ada 763 SAM. Dari 763 SAM, hanya 550 SAM atau 72.1% yang dilakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) oleh petugas Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) tingkat kecamatan. Inspeksi kesehatan lingkungan akan menunjukkan keadaan SAM yang berisiko tinggi maupun rendah. SAM yang berisiko tinggi selanjutnya akan dianjurkan untuk perbaikan sarana/fisik, sedangkan SAM dengan risiko ringan/sedang diarahkan untuk melakukan uji kualitas air (memenuhi atau tidak memenuhi syarat). Dari hasil pemeriksaan pada tahun 2021 ditemukan bahwa 449 atau 81,6% SAM mempunyai risiko rendah.

Kecamatan Solokuro merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Kecamatan tersebut dibagi menjadi 10 desa yaitu Desa Tenggulun, Desa Tebluru, Desa Takerharjo, Desa Sugihan, Desa Solokuro, Desa Payaman, Desa Dagan, Desa Dadapan, Desa Bluri, dan Desa Banyubang. Tercatat bahwa Kecamatan Solokuro pada tahun 2021 terdapat 16 SAM, namun yang dilakukan pemeriksaan atau inspeksi hygiene sanitasi hanya sebanyak 3 SAM (18,8%). Dari 3 SAM yang diperiksa hanya 2 sampel atau 66,7% yang memenuhi syarat (Dinkes Kab Lamongan, 2021)

(Shaleh, Mas'ud, and Permana 2018). Dari keterangan diatas peneliti menyimpulkan bahwa di Kecamatan Solokuro masih kurang pengawasan terhadap depot air minum isi ulang, buktinya dari 16 Depot air minum yang ada di Kecamatan Solokuro hanya 3 sampel saja yang sudah dilakukan pemeriksaan dan pengawasan (*Profil Kesehatan Lamongan 2021*) (Mairizki 2017).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, dengan demikian perlu dilakukan kajian “Evaluasi Kelaikan Higiene dan Sanitasi pada Depot Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Solokuro Lamongan”.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagaimana penilaian tingkat kelaikan higiene sanitasi pada Depot Air Minum Isi Ulang di wilayah Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan berdasarkan Permenkes RI Nomor 43 Tahun 2014?
2. Bagaimana kualitas air hasil olahan (*drink water*) pada Depot Air Minum Isi Ulang di wilayah Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan Sesuai dengan Permenkes RI Nomor 43 Tahun 2014?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan Umum penelitian ini adalah melakukan evaluasi kelaikan higiene dan sanitasi serta kualitas air minum pada depot air minum isi ulang di Kecamatan Solokuro Lamongan. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penilaian tingkat kelaikan higiene sanitasi pada Depot Air Minum Isi Ulang di wilayah Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan berdasarkan Permenkes RI Nomor 43 Tahun 2014?
2. Mengetahui kualitas air hasil olahan (*drink water*) pada Depot Air Minum Isi Ulang di wilayah Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan Sesuai dengan Permenkes RI Nomor 43 Tahun 2014.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, masyarakat dan perguruan tinggi yang dipaparkan pada poin dibawah ini:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman secara langsung dari teori yang dikaji dan dipadukan dengan realita yang diperoleh dari penelitian. Peneliti juga dapat memberikan gambaran tentang kebersihan di Depot Air Minum di Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Dapat memeberikan informasi kepada masyarakat tentang kualitas air minum pada DAM sehingga terhindar dari penyakit yang ditularkan melalui air (*water borne disease*).

3. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi ilmiah di perpustakaan Fakultas Kesehatan Lingkungan, Universitas Islam Lamongan khususnya Studi Kesehatan Lingkungan dan serta dapat meningkatkan,

meperluas, mengembangkan, pengalaman dalam ilmu pengetahuan secara langsung khususnya mengenai sanitasi Depot Air Minum di wilayah Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan tahun 2022.

1.5 Pembatasan masalah

Agar penelitian tidak terlalu luas tinjauannya dan tidak menyimpang dari rumusan masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian pada penelitian ini adalah 4 DAM pada Desa Takerharjo, Desa Banyubang, Desa Bluri, Desa Dagan di Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.
2. Waktu penelitian dilaksanakan pada Tanggal 1 Oktober 2022 hingga 25 Juni 2023.
3. Acuan formulir penilaian kelaikan manajemen higiene dan sanitasi berdasarkan Permhenkes RI No. 43 Tahun 2014.
4. Variabel yang dinilai untuk manajemen higiene dan sanitasi meliputi kriteria tempat, peralatan, penjamah, air baku dan air minum.
5. Variabel yang dinilai untuk kualitas air meliputi TDS, pH, COD, dan total *coliform*.
6. Pengujian sampel air minum dilakukan sebanyak 1 kali pengulangan sesuai Permenkes RI Nomer 43 Tahun 2014.